

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* sebagai salah satu alat atau teknik untuk menghitung ROI dan ROE menunjukkan bahwa kinerja dari PT.Holcim Indonesia Tbk belum bisa dikatakan baik bahkan bisa dikatakan tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya selama tiga periode berturut-turut yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. hal ini ditunjukkan dengan penurunan ROI dan ROE. Meskipun demikian keuangan jangka pendek dari PT.Holcim Indonesia Tbk masih bisa dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang terus mengalami kenaikan selama tiga periode tersebut dan selalu diatas rata-rata industri semen secara keseluruhan.
2. Sedangkan dari hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa tingkat ROI dan ROE PT.Holcim Indonesia Tbk berada dibawah 0%. Hal ini disebabkan tingkat NPM (*Net Profit Margin*) yang rendah dan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Holcim Indonesia Tbk belum memaksimalkan kapasitas produksinya, ini bisa dilihat dari kecilnya nilai FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang sangat kecil dibandingkan dengan nilai ITO (*Inventory Turn Over*) dari tahun ke tahun. Sehingga menyebabkan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) yang kecil. Dan PT.Holcim Indonesia Tbk belum dapat menekan HPP (Harga Pokok Penjualan) pada tingkat penjualan tertentu sehingga mengakibatkan kecilnya laba bersih yang berpengaruh pada tingkat NPM (*Net Profit Margin*) yang rendah.
3. Analisis *Du Pont System* dengan demikian dapat dijadikan sebagai salah alat untuk menilai kinerja perusahaan, karena dengan analisis ini perusahaan dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki perusahaan,

sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan baru yang lebih tepat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

B. Saran-saran

Dari perhitungan dan analisis kinerja keuangan PT.Holcim Indonesia Tbk melalui analisis *Du Pont System* ada beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk masalah penjualan PT.Holcim Indonesia Tbk sudah baik hanya saja perlu adanya penekanan pada HPP (Harga Pokok Produksi) pada tingkat penjualan tertentu.
2. Untuk mengatasi masalah penurunan NPM (*Net Profit Margin*) manajemen perusahaan dituntut untuk terus melakukan efisiensi biaya terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin maupun peralatan-peralatan pabrik. Dengan demikian stabilitas perusahaan dapat terjaga dan bisa mengurangi kerugian-kerugian akibat menganggurnya aktiva sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat dikurangi atau ditekan.
3. PT.Holcim Indonesia Tbk sebaiknya Memaksimalkan kapasitas produksi, karena PT.Holcim Indonesia Tbk belum mencapai kapasitas maksimal karena FATO (*Fixed Assets Turn Over*) yang rendah. Sehingga jika PT.Holcim Indonesia dapat memaksimalkan kapasitas produksi maka dapat mencapai profit yang optimal.